

# ASURANSI DAN PENGURANGAN RISIKO BANJIR DI KABUPATEN KLATEN

MUZAKAR ISA

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Surakarta  
[muzakar.isa@ums.ac.id](mailto:muzakar.isa@ums.ac.id)

## *Abstract*

*SMEs played a major role for the Klaten Regency. However many SMEs in Klaten Regency were in flood-prone area that made them have a big risk of business. Insurance could be an alternative to reduce the business risk. This study aimed to analyze the factors influencing business people of Klaten Regency in using insurance. This research used quantitative approach. The population of this study were businessman in Klaten District who had been the victim of flood. The samples involved 52 people, taken through multistages sampling method. Primary data of this study was obtained through in-depth interview. This study used logistic regression analysis, where the variable was purchase decision on insurance. The independent variables were education level, income level, the distance of house with the flood source, the elevation of house with the front of the house, the number of high-risk floods during the last 1 year, the expectation of flood frequency in the next 1 year, the perception on insurance in paying claims, and the perception on inadequate flood protection system. The research concluded that education and house elevation gave positive and significant influence on insurance participation. The predicted number of floods and perception on government's effort in handling the floods gave negative and significant influence on insurance participation. While revenue, the distance of house with number of floods, the number of flood frequencies and the perception on the insurance in paying the claim gave no significant influence to the insurance participation.*

**Kata Kunci:** *Floods, Risk, Insurance, SMEs*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara rawan bencana. Isa (2016) menjelaskan Indonesia merupakan negara rawan banjir peringkat 6 di dunia. Dalam kurun waktu antara tahun 1815 dan 2015 Indonesia mengalami banjir sebanyak 5.903 kali atau sebesar 36,94%, (BNPB, 2016). Provisni Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi rawan banjir dengan kategori tinggi (BNPB, 2014). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kabupaten yang rawan banjir adalah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Pati dan Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten selama tahun 2011-2015 mengalami 20 kali banjir. Banjir tersebut memiliki risiko yang tidak sedikit, yaitu 1 orang meninggal dunia, 2.094 orang mengungsi, 7 rumah rusak berat dan 605 ha lahan mengalami kerusakan (BNPB, 2016).

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan daerah Kabupaten Klaten karena UKM menjadi ujung tombak industri dan menyerap banyak tenaga kerja (Isa, 2012). Dalam situasi banjir, UKM menjadi sektor usaha yang terkena dampak besar, baik kerusakan maupun kerugian usaha (Isa, 2016). Ketidakmampuan mereka melakukan analisis risiko bisnis ditambah dengan sulitnya melakukan pemulihan pasca banjir merupakan permasalahan utama UKM dalam menghadapi risiko bencana alam. Dalam kondisi tidak ada bencana alam, mereka tidak mampu menganalisis prospek dan risiko bisnis, apalagi dalam kondisi banjir. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya penelitian tentang manajemen risiko bisnis bagi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Klaten.

Bencana banjir adalah sebuah kondisi ketidakpastian (*uncertainty*) dengan pola kemunculan yang tidak terduga. Khan dan Burnes (2007) mengemukakan bahwa fungsi utama manajemen risiko adalah untuk mengantisipasi ketidakpastian bisnis. Dalam literatur-literatur bisnis dikemukakan bahwa banjir adalah sebuah *force major* yang memerlukan penanganan khusus. Namun demikian, dalam pengalaman empiric di Indonesia, dampak banjir terhadap sector bisnis terutama UKM hanya dilakukan pada saat proses pemulihan pasca banjir dan sangat jarang dipersiapkan prosedur antisipasinya (Isa, 2013). Model manajemen risiko bisnis bagi UKM merupakan bagian dari strategi mempersiapkan usaha dalam mengantisipasi banjir (ketidakpastian). Cochrane (2004) menjelaskan hal ini bermanfaat untuk mengantisipasi dampak sistemik atau dampak tidak langsung (kerugian usaha) dari banjir.

Jika saja suatu risiko banjir sudah dapat diketahui secara pasti waktu, bentuk dan besarnya maka tentu saja ini dapat diperlakukan seperti biaya karena risiko merupakan suatu ketidakpastian maka akan menjadi suatu masalah penting bagi semua pihak (Mc Neil, 1999). Namun suatu usaha untuk mengurangi atau memperkecil risiko tetap dapat dilakukan dengan melakukan suatu pengendalian risiko terhadap ketidakpastian seperti bencana alam (Muslich, 2007).

Kabupaten Klaten merupakan daerah yang rawan banjir, dengan ini asuransi menjadi hal yang penting bagi dunia usaha. Asuransi merupakan salah satu upaya penting dari manajemen risiko banjir (Isa, 2016). Asuransi juga merupakan metode yang efektif digunakan karena menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung kepada resiko yang akan dihadapi. Metode ini efektif tapi belum banyak dilakukan oleh UKM di Indonesia, maka perlu dilakukan eksplorasi faktor faktor yang mempengaruhi pelaku usaha untuk mengikuti asuransi.

Resiko banjir merupakan kondisi ketidakpastian yang diakibatkan oleh ketidaksempurnaan peramalan dalam hal ini bencana banjir. Faktor pendapatan atau keuntungan sering kali menghambat keinginan pelaku usaha untuk berasuransi. Selama ini asumsinya orang yang berpenghasilan tinggi yang bisa ikut asuransi, padahal buat kalangan ekonomi menengah ke bawah pun telah ada premi yang disediakan. Disisi lain tingkat pendidikan, persepsi terhadap asuransi, persepsi terhadap risiko banjir, dan kondisi bangunan juga dapat mempengaruhi pelaku usaha atau masyarakat untuk mengikuti asuransi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

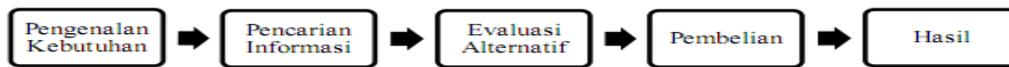
Pelaku usaha yang berlokasi di wilayah dengan risiko banjir kategori tinggi perlu ikut asuransi. Banyak pelaku usaha di Kabupaten Klaten yang mengalami kerusakan dan kerugian akibat banjir dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai kejadian banjir tersebut menimbulkan kerusakan dan kerugian yang tidak sedikit. Dengan ini, untuk mengurangi risiko banjir yang bagi pelaku usaha perlu dilakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha dalam mengikuti asuransi di Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha dalam mengikuti asuransi di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Keputusan Pembelian.

Keputusan didefinisikan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif (Schiffman dan Kanuk, 1994). Seorang konsumen yang hendak melakukan pemilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Mowen dan Minor, (1998) mendefinisikan pengambilan keputusan konsumen sebagai suatu proses yang melibatkan pengenalan produk, pencarian solusi, pengevaluasian alternatif, pemilihan, dan pengevaluasian hasil pilihan.

Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1994), terdapat lima tahap proses pengambilan keputusan pembelian, yaitu: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian, dan hasil. Pada Gambar 1 dapat dilihat dengan jelas tahap-tahap proses pengambilan keputusan pembelian konsumen.



Gambar 1. Tahapan Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

### 2.2. Asuransi

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dijelaskan asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Disisi lain, Samuelson (2006) menjelaskan asuransi sebagai upaya memindahkan resiko dari mereka yang lebih menentang resiko atau yang terbuka terhadap resiko-resiko yang berat yang tidak seimbang kepada mereka yang kurang mementang terhadap resiko atau yang dapat lebih mudah menanggung resiko. Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan bencana, asuransi dapat membantu masyarakat untuk mengurangi resiko.

Menurut Arthesa dan Handiman (2006) asuransi konvensional dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) asuransi Kerugian (Asuransi Umum). Asuransi ini merupakan jenis usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, seperti asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, dan lain sebagainya. (2) Asuransi Jiwa. Asuransi ini merupakan jenis usaha asuransi berupa jasa yang diberikan oleh pihak penanggung dalam mengatasi risiko yang dikaitkan dengan jiwa seseorang, seperti meninggal dunia, cacat akibat kecelakaan atau sebab lainnya. (3). Reasuransi. Reasuransi merupakan jenis usaha yang menggunakan sistem penyebaran risiko, yakni penanggung menyebarkan seluruh atau sebagian risiko dari jumlah pertanggungan kepada pihak penanggung lainnya. Tujuan reasuransi adalah mengatasi kemungkinan kegagalan menanggung klaim dari tertanggung. Usaha jasa reasuransi merupakan industri asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

## 2.3. Hubungan Antar Variabel

### 1). Hubungan Antara Pendapatan dan keputusan pembelian asuransi

Keputusan untuk memiliki asuransi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi keputusan pelaku usaha dan masyarakat terhadap asuransi (Isa, 2016, Subir Sen, 2007).

### 2) Hubungan antara Pendidikan dan keputusan memiliki Asuransi

Pendidikan merupakan proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, mereka akan lebih memahami akan maksud dan tujuan dari perusahaan asuransi dan dengan berasuransi akan mengalihkan resiko yang nantinya terjadi kepada perusahaan asuransi. Pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan pola pikir akan keinginan terhadap asuransi meningkat. Pendidikan merupakan salah satu variabel signifikan terhadap keputusan memiliki asuransi (Isa, 2016; dan Eisenhauser dan Halek, 1999).

### 3) Hubungan antara persepsi pelaku usaha terhadap keputusan memiliki Asuransi

Jiang et al. (2005) menjelaskan persepsi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian produk. Persepsi pelaku usaha terhadap kemampuan pihak asuransi membayar klaim merupakan faktor yang paling penting bagi sebagian besar masyarakat. Dengan ini persepsi pelaku usaha terhadap klaim asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian asuransi.

### 4) Hubungan antara persepsi risiko dan Asuransi

Jiang et al. (2005) menjelaskan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian produk asuransi. Persepsi pelaku usaha terhadap kondisi mereka yang berisiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian asuransi.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian asuransi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah karena wilayah tersebut merupakan daerah yang paling rawan bencana banjir.

Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah yang pernah mengalami banjir. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *multistages sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang. Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data diperoleh langsung dari responden melalui *in-depth interview*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, dimana variabel dependennya adalah keputusan pembelian asuransi. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan sumber banjir, elevasi rumah dengan jalan di depan rumah, Jumlah banjir yang memiliki risiko tinggi dalam 1 tahun, harapan frekuensi banjir di masa depan dalam 1 tahun, Persepsi terhadap pihak asuransi dalam membayar klaim, dan Persepsi terhadap sistem perlindungan banjir tidak memadai.

#### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis regresi logistik dipilih untuk mengetahui probabilitas pelaku usaha dalam mengikuti asuransi di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel respon adalah keikutsertaan pelaku usaha yang berada di wilayah rawan banjir terhadap asuransi di Kabupaten Klaten, sedangkan yang menjadi variabel prediktor adalah variabel yang diduga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pelaku usaha dalam mengikuti asuransi. Variable tersebut adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan sumber banjir, elevasi rumah dengan jalan di depan rumah, jumlah banjir yang memiliki risiko tinggi dalam 1 tahun, harapan frekuensi banjir di masa depan dalam 1 tahun, persepsi terhadap pihak asuransi dalam membayar klaim, dan persepsi terhadap sistem perlindungan banjir tidak memadai.

Hasil analisis regresi logistik menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki kesesuaian antara model dan data. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi Chi-Square (0,724) pada hosmer dan lemeshow test yang lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit atau cocok dengan data empiris.

Langkah selanjutnya dalam uji kesesuaian model adalah sama seperti halnya menilai R square dalam regresi linier, yaitu menjelaskan nilai *negelkerke*. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai *negelkerke* sebesar 0,782, yang berarti bahwa 78,2% variabel keikutsertaan pelaku usaha terhadap asuransi di kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah dapat diterangkan oleh variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan sumber banjir, elevasi rumah dengan jalan di depan rumah, jumlah banjir yang memiliki risiko tinggi dalam 1 tahun, harapan frekuensi banjir di masa depan dalam 1 tahun, persepsi terhadap pihak asuransi dalam membayar klaim, dan persepsi terhadap sistem perlindungan banjir tidak memadai, sedangkan sisanya sebesar 21,8% diterangkan oleh variabel independen lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Uji rasio likelihood digunakan untuk mengetahui signifikansi model secara simultan. Langkah ini dilakukan dengan menganalisis secara simultan variabel prediktornya yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan sumber banjir, elevasi rumah dengan jalan di depan rumah, Jumlah banjir yang memiliki risiko tinggi dalam 1 tahun, harapan frekuensi banjir di masa depan dalam 1 tahun, Persepsi terhadap pihak asuransi dalam membayar klaim, dan persepsi terhadap sistem perlindungan banjir tidak memadai terhadap variabel keikutsertaan dalam asuransi. Uji statistik yang digunakan dalam disertasi ini adalah signifikansi pada *model fitting information (chi square)*. Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada *model fitting information (chi square)* sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan sumber banjir, elevasi rumah dengan jalan di depan rumah, Jumlah banjir yang memiliki risiko tinggi dalam 1 tahun, harapan frekuensi banjir di masa depan dalam 1 tahun, persepsi terhadap pihak asuransi dalam membayar klaim, dan persepsi terhadap sistem perlindungan banjir tidak memadai secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keikutsertaan dalam asuransi di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Regresi Multinomial

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Pendapatan (x1)	-1.631	0.932	0.334	0.196
Pendidikan (x2)	4.350	7.326	0.007	77.506
Jarak Rumah dengan Sumber Banjir (x3)	0.017	2.560	0.110	1.017
Elevasi Bangunan Rumah dengan Jalan (x4)	0.074	3.592	0.058	1.077
Jumlah pengalaman Frekuensi Banjir (x5)	-0.184	0.067	0.795	0.832
Prediksi Jumlah banjir (x6)	-3.318	2.801	0.094	0.036
Persepsi pengusaha terhadap pihak asuransi untuk membayar klaim (x7)	1.693	2.287	0.130	5.437
Persepsi pengusaha terhadap upaya pemerintah dalam penanggulangan banjir (x8)	-2.144	3.731	0.053	0.117
Constant	-6.718	4.507	0.034	.001
<b>Nagelkerke R Square</b>	<b>0,792</b>			
<b>Chi Square</b>	<b>26.821</b>			
<b>Sig</b>	<b>0.000</b>			

Sumber: Hasil Olah Data (2017)

Selanjutnya, pengujian statistic secara individual dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter variabel prediktor menggunakan *Likelihood Ratio Test*. Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien variabel pendidikan, dan elevasi rumah adalah positif dan signifikan pada alpha 0,05. Dengan ini disimpulkan bahwa variabel pendidikan, dan elevasi rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keikutsertaan pelaku usaha dalam asuransi pada  $\alpha=5\%$ . Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha akan berpengaruh terhadap kesadaran pelaku usaha akan manajemen risiko bisnis, salah satunya melalui mengikuti asuransi. Posisi bangunan rumah atau tempat usaha yang semakin rendah atau mendekati sama levelnya dengan jalan di depan rumah akan memiliki risiko yang tinggi terhadap bahaya banjir. Pelaku usaha yang memiliki bangunan seperti ini akan berpengaruh terhadap keikutsertaan mereka dalam asuransi.
2. Nilai koefisien variabel harapan jumlah banjir, dan persepsi pengusaha terhadap upaya pemerintah dalam penanggulangan banjir adalah negative dan signifikan pada alpha 0,05. Dengan ini disimpulkan bahwa variabel harapan jumlah banjir, dan persepsi pengusaha terhadap upaya pemerintah dalam penanggulangan banjir berpengaruh negative dan signifikan terhadap keikutsertaan dalam asuransi pada  $\alpha=5\%$ . Ini adalah temuan menarik dimana ketika pelaku usaha memiliki prediksi jumlah banjir banyak (tinggi) dan memiliki persepsi yang rendah terhadap upaya pemerintah dalam penanggulangan banjir, mereka memilih untuk tidak ikut asuransi. Hasil wawancara menjelaskan mereka yang memiliki modal banyak akan lebih memilih pindah lokasi atau melakukan penataan lokasi usaha dengan meninggalkan bangunan.
3. Variabel pendapatan, jarak rumah dengan sumber banjir, jumlah pengalaman frekuensi banjir dan persepsi

pengusaha terhadap pihak asuransi untuk membayar klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan asuransi pada  $\alpha=5\%$ . Keempat variable ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keikutsertaan pelaku usaha di Kabupaten Klaten dalam asuransi.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh model persamaan regresi logistic sebagai berikut.

$$g_1(x) = -6.718 + -1.631 X_1 + 4.350 X_2 + 0.017 X_3 + 0.074 X_4 - 0.184 X_5 - 3.318 X_6 + 1.693 X_7 - 2.144 X_8$$

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa pendidikan, dan elevasi rumah adalah positif dan signifikan terdapat keikutsertaan pelaku usaha dalam berasuransi. Variabel prediksi jumlah banjir, dan persepsi pengusaha terhadap upaya pemerintah dalam penanggulangan banjir berpengaruh negative dan signifikan terdapat keikutsertaan dalam asuransi. Variabel pendapatan, jarak rumah dengan sumber banjir, jumlah pengalaman frekuensi banjir dan persepsi pengusaha terhadap pihak asuransi untuk membayar klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan asuransi.

Implikasi hasil penelitian ini adalah perlunya adanya upaya pengurangan risiko bencana melalui keikutsertaan dalam asuransi dengan memperhatikan aspek tingkat pendidikan, dan elevasi rumah dengan jalan.

##### 4.1. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Klaten yang telah memberikan data sekunder yang berkaitan riset ini dan memberikan perizinan untuk melakukan survei sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Crichton, D. 2008. Role of Insurance In Reducing flood Risk, *The Geneva Papers*, 33: 117–132.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2010. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana Nasional 2010-2014*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2016. *Data Informasi Bencana Indonesia*, Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2012. *Indeks Rawan Bencana Indonesia*, Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2015. *Data Informasi Bencana Indonesia*, Jakarta: BNPB.
- Diagne, K. 2007. Governance and natural disasters: addressing flooding in Saint Louis, Senegal. *Environment and Urbanization* 19(2): 552-562
- Dlugolecki, A.F. 1993. The role of commercial insurance in alleviating natural disaster, in Merriman, P.A. and Browitt, S.W.A. (Eds), *Natural Disasters: Protecting Vulnerable Communities*, Thomas Telford, London, pp. 421-31.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Isa, M. 2012, Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 15, Nomor 2, Desember 2012*

- Isa, M. 2013. Competitiveness Model of Bioethanol Industry. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, Volume 14, Nomor 2, Desember 2013*
- Isa, M. 2013. Strategi Penguatan Kapasitas Stakeholder Dalam Adaptasi Dan Mitigasi Banjir Di Kota Surakarta, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 17, Nomor 2, Desember 2013*
- Isa, M. 2015. Adaptation and Mitigation Model for People to Restore Their Ecosystem from Flood in Semarang, Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 16, No 2, Tahun 2015*
- Isa, M. 2016. Bencana Alam: Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?, The 3rd University Research Colloquium 2016, Kudus
- Isa, M. 2016. Indeks Kerentanan Wilayah Pesisir terhadap Bencana Banjir The 4th University Research Colloquium 2016, STIKES Muhammadiyah Pekajangan
- Jiang, Pingjun dan Rosenbloom, Bert. 2005. Customer Intention to Return Online: Price Perception, Attribute-level Performance, and Satisfaction Unfolding Over Time. *International Journal of Marketing. 4(1) pp: 20-30*
- Leeraphong, A and A. Mardjo. 2013, Trust and Risk in Purchase Intention through Online Social Network: A Focus Group Study of Facebook in Thailand”. *Journal of Economics, Business and Management. 1(4) pp.321-342*
- Neuman, W Lawrence. 2000, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Methods 4<sup>th</sup> ed*, Allyn and Bacon, Boston.
- Samuelson, dkk, 2006. Ilmu Makro Ekonomi, Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Schiffman & Kanuk. 2004. Perilaku Konsumen (edisi 7). Jakarta: Prentice Hall
- Setywan, A.A., Muzakar Isa, dan Farid Wajdi, 2012 *Model Pengembangan Manajemen Resiko Bencana dan Potensi Pembiayaan Mikro Pasca Bencana bagi UMKM Di Kota Surakarta*, Laporan Penelitian PPMB FE UMS – AIFDR AUSAID
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
- Webb, G.R., Tierney, K.J. and Dahlhamer, J.M. 2000, Businesses and disasters: empirical patterns and unanswered questions, *Natural Hazards Review, Vol. 1 No. 2, pp. 83-90.*
- Juetting, J., 2003. “Health Insurance for the Poor? Determinants of Participation inCommunity-Based Health Insurance Schemes in Rural Senegal”, Centre forDevelopmentResearch, University of Bonn.
- Salvator, Dominick. 1997.”Teori Mikro Ekonomi Edisi Kedua”.Jakarta : Erlangga.